

Pendekatan *Learning by Doing* dalam Membangun Sikap Percaya Diri Peserta Kursus Tata Kecantikan Rambut di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prostyle Kota Bekasi

Dadan Darmawan¹, Dianra Cordelia Ritonga^{1*}, Hidayatullah Haila¹

¹Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Corresponding Author: 2221200069@untirta.ac.id

Article History

Received: December 07th, 2023

Revised: January 21th, 2024

Accepted: February 14th, 2024

Abstract: Sikap percaya diri sangat diperlukan bagi para lulusan kursus tata kecantikan rambut dalam membekali mereka memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap percaya diri yang terbangun melalui pendekatan *learning by doing* pada peserta kursus tata kecantikan rambut di LKP Prostyle Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini mengacu pada indikator (1) Yakin terhadap diri sendiri (2) Berani mengambil keputusan (3) Menyukai pengalaman dan tantangan baru. Guna menjawab permasalahan (1) Peserta kursus belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka (2) Peserta kursus tidak optimis dengan apa yang sudah mereka mulai, masih memiliki rasa takut gagal dalam menjalankan usaha salon. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sikap percaya diri yang terbangun dengan pendekatan *learning by doing* sudah baik, dilihat dari peserta kursus sudah mampu mengambil keputusan, meyakini dan mempercayai kemampuan yang dimiliki, serta mampu menghadapi tantangan baru.

Keywords: Kursus, Pendekatan *Learning By Doing*, Sikap Percaya Diri

PENDAHULUAN

Pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia melalui pelaksanaan kursus yang efektif akan membantu meningkatkan keberhasilan proses kursus yang akan membawa pada situasi pembelajaran yang aktif atau dua arah. Pelaksanaan kursus bagi orang dewasa tentunya tidak bisa disamakan dengan pembelajaran bagi anak-anak. Diperlukan pendekatan yang tepat mengingat orang dewasa yang harus mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri melalui kemampuan yang mereka miliki. Orang dewasa membutuhkan keterampilan yang mudah dipahami dan diterapkan kehidupannya. Tidak sedikit orang yang sudah dewasa dengan memiliki keinginan untuk mempelajari hal-hal baru namun memiliki rasa percaya diri yang rendah sehingga menghambat dalam proses pembelajaran suatu keahlian atau keterampilan, orang dewasa harus memiliki ketertarikan pada program kursus yang dirancang untuk bersamaan dengan pekerjaan, kursus harus dikemas dengan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik, solusi yang ditawarkan dalam memecahkan persoalan itu yakni dengan pembelajaran berbasis pendekatan *learning by*

doing. Menurut Reni Herniati dalam jurnal Surahman (2021:139) pendekatan *learning by doing* lebih menekankan pada peran aktif peserta didik supaya dapat mengalami sendiri info tentang bahan ajar yang disampaikan oleh guru/pengajar sehingga peserta didik bisa melihat dan praktik secara eksklusif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendekatan kursus *learning by doing* ialah sebuah pendekatan yang mampu memotivasi peserta didik supaya bersungguh-sungguh dalam proses kursus. Pembelajaran tersebut menggunakan ceramah, demonstrasi dan latihan percobaan langsung tentang keterampilan yang sudah dipelajari secara mandiri dan langsung dievaluasi untuk mengetahui apakah peserta kursus tersebut memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan instruktur pada saat kursus berlangsung. Evaluasi secara langsung dilakukan agar instruktur dapat mengontrol keaktifan dan keefektifan peserta kursus dalam mengikuti kursus tersebut. Pendekatan *learning by doing* ini memfokuskan peserta kursus supaya lebih giat dalam berinteraksi, bekerja sama dengan teman dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara langsung sehingga peserta kursus memiliki pengetahuan yang berasal dari

praktek menjadikan lulusan kursus yang memahami dan kompeten. Pendekatan learning by doing merupakan pendekatan proses belajar yang menitikberatkan pada usaha belajar sambil beraktivitas. Menurut Purwanto dalam jurnal Kartika, Maya., dkk (2021:93) konsep dasar pendekatan *learning by doing* merupakan sebuah kegiatan pembelajaran berlangsung yang berhubungan dengan berubahnya tingkah laku seseorang dalam setiap situasi tertentu, yang dapat disebabkan oleh melakukan sebuah pengalaman berulang-ulang dalam situasi tersebut.

Dalam jurnal Kurniawan, dkk (2018:156) contoh pembelajaran learning by doing dipelopori oleh John Dewey. Konsep belajar melalui melakukan, menjadi asas seluruh pengajaran John Dewey dan pertama kali diterapkan berupa sekolah kerja yg di uji cobakan di AS di tahun 1859, yaitu suatu pandangan pendidikan pragmatisme sesuai dua alasan krusial, pertama, adalah suatu takdir Tuhan bahwa anak merupakan makhluk aktif (alasan psikologis); ke 2, melalui bekerja anak disiapkan buat kehidupan pada masa depan. Dalam rangka meningkatkan keahlian dalam diri seseorang kembali lagi kepada masing-masing individu, melakukan berbagai cara supaya dapat meningkatkan dan menggunakan potensi diri yang dimiliki. Keberhasilan sebuah kursus yang dilakukan oleh seseorang tidak terlepas dari persiapan para instruktur dan kesiapan para peserta kursus. Seorang instruktur harus bisa menumbuhkan rasa semangat kepada peserta kursus dalam mengembangkan potensinya agar mereka termotivasi untuk mempelajari dan mempraktikkan hal-hal baru dalam proses kursus. Peserta yang memiliki rasa antusias, memiliki tekad, tekun, rajin dan pantang menyerah akan lebih mudah dalam memahami materi yang sudah diberikan oleh instruktur dan akan memiliki sikap percaya diri untuk mampu menguasai ilmu yang sudah mereka dapatkan pada saat kursus, dan juga merasa senang dan tidak terbebani saat mengikuti kursus. Sundari (2019:165) dalam jurnalnya menyebutkan percaya diri adalah salah satu sikap yakin seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri, kekuatan, penilaiannya terhadap diri sendiri, mengenal lebih baik atas kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, mampu bertanggung jawab, bertoleransi dan bersosialisasi.

Menurut jurnal Darmawan & Handayani (2019:96) kepercayaan diri adalah salah satu aspek penting yang dimiliki seseorang. Hal ini dikarenakan dengan rasa percaya diri yang baik seseorang mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Percaya diri dapat dibentuk mulai dari proses pemikiran, emosi, pembelajaran dan lingkungan yang seiring berjalan dengan proses perkembangan peserta kursus, kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya memiliki kemauan yang kuat untuk mengembangkan kelemahan yang dimiliki. Anita Lie dalam skripsi Misiranton (2022:14) berpendapat bahwa percaya diri adalah yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan dan masalah. Tidak sedikit orang dewasa secara usia namun belum mampu mengontrol dirinya pada suatu masalah dan selalu melibatkan orang lain dalam penyelesaian suatu masalah. Keyakinan positif dari percaya diri untuk bertindak dan berhasil membuat peserta kursus optimis terhadap tujuan belajarnya. Secara bertahap, percaya diri dapat menumbuhkan kemandirian peserta kursus untuk melakukan tugas-tugasnya dan segala sesuatu yang baik dengan kemauan sendiri dan penuh kesadaran. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini mengacu pada indikator (1) Yakin terhadap diri sendiri (2) Berani mengambil keputusan (3) Menyukai pengalaman dan tantangan baru. Guna menjawab permasalahan (1) Peserta kursus belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka (2) Peserta kursus tidak optimis dengan apa yang sudah mereka mulai, masih memiliki rasa takut gagal dalam menjalankan usaha salon.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:1) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengacu pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan dari seseorang

dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan suatu gejala, fenomena, dan peristiwa yang terjadi ketika peneliti mencoba melihat peristiwa dan peristiwa tersebut sebagai pusat perhatian, kemudian menggambarkannya secara menyeluruh sebagaimana mestinya. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data ilmiah dan dapat menjelaskan setiap permasalahan yang muncul di lapangan, dalam hal ini digunakan untuk mencari dan memperoleh data mengenai Pendekatan Learning by Doing dalam Membangun Sikap Percaya Diri Peserta Kursus Tata Kecantikan Rambut di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prostyle Kota Bekasi dengan obyek penelitian yaitu pihak pengelola, instruktur, serta para peserta kursus yang ada di tempat tersebut selama 1 bulan.

Untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian, biasanya menggunakan instrumen sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian berupa 1) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena subjek/masalah yang diteliti. 2) Wawancara, wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur, yang artinya peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. 3) Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan bukti data dari beberapa keterangan seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya. Teknik analisis data terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Upaya pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan prosedur Triangulasi Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yakin Terhadap Diri Sendiri

Pada saat pelaksanaan kursus para peserta terlihat yakin dalam melakukan praktek dan berusaha dalam menguasai kemampuan yang mereka miliki, menurut Andini, dkk (2018:83) mempercayai kemampuan mengenai diri sendiri dan dapat menghadapi situasi di sekelilingnya. Peserta didik yang memiliki Self Confidence yang tinggi akan menyelesaikan masalah yang ada dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Terdapat berbagai macam alasan mengapa para peserta kursus mampu meyakinkan diri mereka, seperti harus memikirkan apa yang akan terjadi kedepannya peserta meyakini kemampuan yang

dimiliki karena sudah yakin dalam mengambil keputusannya dan memiliki tujuan untuk kedepannya, sudah memikirkan apa yang akan mereka lakukan dengan menggunakan kemampuan yang sudah mereka dapatkan ketika kursus.

Dalam hal mempercayai kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta juga merupakan dasar dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan, percaya terhadap diri sendiri seperti mensugestikan diri mereka untuk bisa menguasai materi yang sudah diberikan, Jadi, instruktur sebelum memberikan materi sudah memastikan apakah peserta sudah yakin terhadap dirinya atau instruktur harus menumbuhkan rasa yakin kepada peserta. Irawan, A (2017:111) penting adanya peserta didik mengetahui potensi dan kemampuan yang dimilikinya, kemampuan melihat suatu persoalan secara hati-hati dan pengambilan suatu keputusan apakah hal yang diambil itu benar atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, perlunya setiap orang mengetahui kemampuan yang mereka miliki sebagai acuan sejauh mana mereka menguasai dan apa saja kekurangan yang harus mereka perbaiki, sejauh mana materi yang peserta kuasai akan teruji ketika mempraktekkan materi yang sudah diberikan oleh instruktur, jika masih merasa kurang menguasai peserta akan sadar dan mencari cara yang harus dilakukan untuk mampu menguasai dengan baik materi yang sudah diberikan.

Peserta sudah mampu mengetahui kemampuan yang ada pada diri mereka masing-masing dalam melakukan sebuah pekerjaan dan sejauh mana mereka menguasai dan apa saja kekurangan yang harus mereka perbaiki, sejauh mana materi yang peserta kuasai akan teruji ketika mempraktekkan materi yang sudah diberikan oleh instruktur.

Berani Mengambil Keputusan

Setiap individu memiliki minat dan kemampuan yang memang sudah ada di dalam diri mereka, agar memaksimalkan minat dan kemampuan yang mereka miliki untuk menjadi kompetensi yang bisa mereka kembangkan dalam kehidupan mereka menentukan arah tujuan kehidupan mereka kedepannya, akan lebih mudah untuk seseorang mendalami hal yang mereka sukai dibandingkan harus memulai mempelajari suatu hal yang mereka belum

ketahun dasarnya sama sekali, menurut Sara (2020:99) dalam memilih karir, seseorang lebih suka pekerjaan di mana individu dapat berada di sekitar orang lain yang memiliki kesamaan dalam minat aktivitas tertentu.

Menurut Ketut dalam Haekal (2021:25) manusia memiliki kemampuan untuk mengambil sikap dari penderitaan dan peristiwa tragis yang terjadi dalam kehidupannya. Apabila peristiwa tragis tersebut tidak dapat diubah dan agar manusia tidak terhanyut dalam menghadapi keadaan tersebut, maka sebaiknya ia mengambil sikap yang tepat dalam menghadapinya. Dalam mengambil keputusan yang tepat, mengambil keputusan untuk mengikuti kursus tata kecantikan rambut berdasarkan apa yang akan mereka lakukan setelah mengikuti kursus, masing-masing peserta sudah memiliki tujuan yang akan dicapai setelah lulus dari kursus tata kecantikan rambut. Peserta kursus tata kecantikan rambut sudah mampu menentukan pilihannya dengan mengikuti kursus di LKP Prostyle sebagai usaha untuk mengembangkan potensi yang mereka sudah miliki.

Menyukai Pengalaman dan Tantangan Baru

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan para peserta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mereka selalu bersemangat ketika akan diberikan materi baru oleh instruktur, bersemangat dalam menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan, bersemangat pula dalam mencari tahu materi apa yang akan dipelajari selanjutnya, menurut Ningrum, dkk (2019:75) peserta didik sudah menunjukan karakter rasa ingin tahunya dengan adanya yang aktif bertanya mengenai materi pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Peserta kursus merasa senang jika diberikan kesempatan untuk mencoba melakukan sebuah materipeserta akan mempraktekkan materi dengan baik karena sudah mendapatkan penjelasan dari instruktur melalui penjelasan teori dan cara melakukannya. Menurut Suarti, dkk (2020:112) Rasa khawatir atau takut yang berlebihan akan suatu hal tertentu dapat mengganggu kegiatan seorang individu yang merasakannya. Rasa cemas dalam waktu atau jangka panjang akan sangat mengganggu. Peserta yakin dengan kemampuan yang mereka miliki, karena kesalahan yang mungkin mereka lakukan adalah bentuk pembelajaran yang mereka jalani pada saat kursusdengan cara memanfaatkan waktu yang sudah diberikan oleh instruktur membuat peserta minim rasa ragu dalam

mempraktekkan materi yang sudah diberikan oleh instruktur.

Praktek yang dilakukan oleh para peserta akan menumbuhkan rasa percaya diri dan mereka mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka miliki, mereka dibiasakan untuk tidak ragu untuk melakukan suatu hal, mereka dibiasakan untuk berani dalam mencoba melakukan hal-hal baru yang mereka dapatkan.

KESIMPULAN

Sikap percaya diri yang dibangun melalui pendekatan learning by doing pada para peserta kursus tata kecantikan rambut di LKP Prostyle Kota Bekasi dibangun dengan beberapa indikator seperti peserta kursus dibiasakan untuk mengetahui dan mempercayai kemampuan yang mereka miliki, berdasarkan hasil penelitian pada saat pelaksanaan kursus para peserta terlihat yakin dalam melakukan praktek dan berusaha dalam menguasai kemampuan yang mereka miliki, terdapat berbagai macam alasan mengapa para peserta kursus mampu meyakinkan diri mereka, seperti harus memikirkan apa yang akan terjadi kedepannya peserta meyakini kemampuan yang dimiliki karena sudah yakin dalam mengambil keputusannya dan memiliki tujuan untuk kedepannya, sudah memikirkan apa yang akan mereka lakukan dengan menggunakan kemampuan yang sudah mereka dapatkan ketika kursus. Membangun sikap percaya diri para peserta kursus di LKP Prostyle Kota Bekasi juga dilakukan dengan membiasakan peserta kursus untuk berani mengambil Keputusan untuk mampu menentukan sebuah pilihan, setiap individu memiliki minat dan kemampuan yang memang sudah ada di dalam diri mereka, agar memaksimalkan minat dan kemampuan yang mereka miliki untuk menjadi kompetensi yang bisa mereka kembangkan dalam kehidupan mereka menentukan arah tujuan kehidupan mereka kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prostyle Kota Bekasi yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian selama 1 bulan. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini.

REFERENSI

- Andini, Dwi., dkk. (2018). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Confidence Siswa Menggunakan Pendekatan PBL Berbantuan Geogebra. *Jurnal Derivat*. 5(1). Hal. 82-93.
- Artinta, Sindy Vega. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran IPA SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*. 2(1).
- Darmawan, D., & Handayani, N. (2019). Peningkatan Sikap Percaya Diri Warga Belajar melalui Kegiatan Project Class pada Program Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. 3(2), 95-104.
- Haekal, Muhammad Fikri (2021). Konseling Logoterapi Sebagai Solusi Dalam Menangani Masalah Psikologis Remaja Putus Sekolah. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*. 6(1).
- Irawan, Ari., & Kencanawaty, Gita. (2017). Peranan Kemampuan Verbal dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*. 5(2).
- Kartika, Maya., dkk. (2021). Learning By Doing, Training and Life Skills. *Jurnal Mudabbir*. 1(2).
<https://doi.org/10.56832/mudabbir.v1i2.80>
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*. 4(2).
- Misiranton (2022). Membangun Sikap Percaya Diri Santriwati Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Ningrum, Carolina Hidayah Citra., dkk. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *IVCEJ*. 2(2).
- Rizka Tafni Sundari, (2019) Pengaruh Sikap Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Survei di Kelas V Sekolah Dasar Wilayah Desa Cicalengka Wetan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung). Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS.
- Sara, Eka Putri., dkk. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial dan Karir Efikasi Diri Terhadap Pilihan Karir Dengan Eksplorasi Karir Sebagai Pemediasi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. 5(1).
- Suarti, Ni Ketut Alit., dkk. (2020). Layanan Informasi Dalam Rangka Meminimalisir Kecemasan Akademik Siswa. *Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*. 1(2).
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning by Doing Pragmatisme by John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. 3(2).
- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. 3(2).